

BAB III

METODE PENELITIAN

Pada bab ini, peneliti akan memaparkan lebih lanjut tentang metode penelitian yang dilakukan. Pendekatan yang digunakan adalah pendekatan kuantitatif, dengan menggunakan metode korelasi untuk mengetahui hubungan dua atau lebih variabel. Rancangan penelitian ini menggunakan korelasi bivariat untuk mendeskripsikan hubungan dua atau lebih variabel.

3.1 Metode Penelitian

Penelitian ini berupaya mengetahui keterhubungan antara kompetensi guru dengan hasil belajar siswa yang didapat pada mata pelajaran sejarah. Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini sesuai dengan persoalan adalah pendekatan kuantitatif. Pendekatan kuantitatif adalah suatu pendekatan penelitian yang secara primer menggunakan paradigma postpositivistik dalam mengembangkan ilmu pengetahuan (seperti pemikiran tentang sebab-akibat, reduksi kepada variabel, hipotesis, dan pertanyaan spesifik, menggunakan pengukuran dan observasi serta pengujian teori), menggunakan strategi penelitian seperti eksperimen dan survey yang memerlukan data statistik (Emzir, 2012, hlm.28).

Pendapat yang sama dikemukakan oleh sugiyono (2015, hlm.14), bahwa

“metode penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, teknik pengambilan sampel pada umumnya dilakukan secara random, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan”.

Adapun metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian korelasi. Metode penelitian korelasi adalah metode yang bertujuan untuk menemukan ada tidaknya hubungan dan apabila ada, berapa eratnya hubungan serta berarti atau tidak hubungan itu (Arikunto, 2014, hlm.313). Penelitian korelasi menurut Usman (1995, hlm.197) bahwa:

“korelasi adalah istilah statistik yang menyatakan derajat hubungan linier antara dua variabel atau lebih. Hubungan antara dua variabel di dalam teknik

BaitiNurAtika, 2017

Hubungan Antara Kompetensi Guru Dengan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Sejarah Di SMA Negeri Kota Bandung

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

korelasi bukanlah dalam arti hubungan sebab akibat (timbang balik) melainkan hanya merupakan hubungan searah saja”.

Penggunaan metode korelasi bertujuan untuk menjelaskan keterhubungan antara dua variabel. Pengertian korelasi menurut para ahli, korelasi adalah penelitian yang dilakukan oleh peneliti untuk mengetahui tingkat hubungan antara dua variabel atau lebih, tanpa melakukan perubahan, tambahan atau manipulasi terhadap data yang memang sudah ada (Arikunto, 2013, hlm.4). Penelitian yang tidak melakukan perubahan, tambahan ataupun manipulasi menurut Gay merupakan bagian dari penelitian *ex-postfacto*, karena sama-sama mencari langsung keberadaan hubungan dan tingkat hubungan. Namun peneliti lain berpendapat bahwa penelitian korelasi masuk kedalam kelompok penelitian deskripsi.

Menurut Gay (Emzir, 2012, hlm.37) bahwa:

“Penelitian korelasional kadang-kadang diperlakukan sebagai penelitian deskriptif, terutama disebabkan penelitian korelasional mendeskripsikan sebuah kondisi yang telah ada“

Tujuan dari penelitian korelasional itu sendiri adalah untuk mengidentifikasi hubungan prediktif dengan menggunakan teknik korelasi atau teknik statistik yang lebih canggih (Emzir, 2012, 37).

Penelitian korelasi dipilih untuk memperoleh gambaran bagaimana keterhubungan antara dua variabel dalam penelitian ini. Variabel bebas (*independent variabel*) yang dimaksud dalam penelitian ini adalah Kompetensi Guru (X), sedangkan variabel terikat (*dependent variabel*) adalah Hasil Belajar Siswa (Y).

3.2 Desain Penelitian

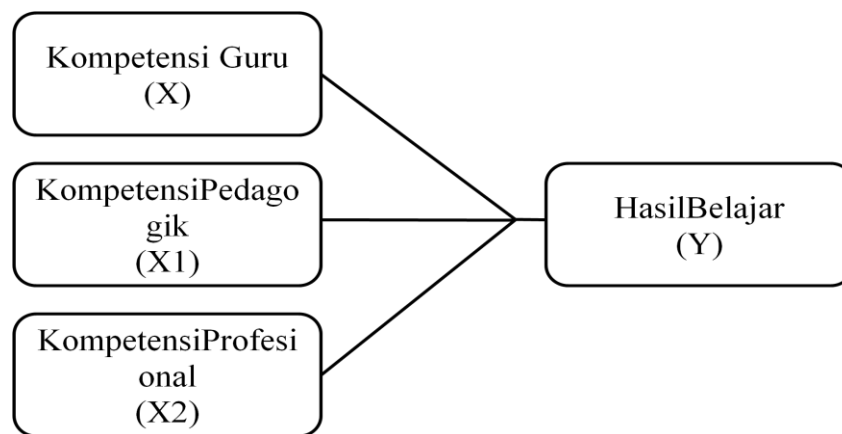
Desain penelitian adalah rancangan dalam melakukan sebuah penelitian. Dalam buku Emzir, desain penelitian untuk jenis penelitian korelasi diantaranya yaitu korelasi bivariat, regresi dan prediksi, regresi jamak, analisis faktor, menarik kesimpulan kausal, dan analisis sistem. Sedangkan menurut Creswell, terdapat dua jenis desain penelitian korelasi yakni *explanation research design* dan *prediction research design*.

BaitiNurAtika, 2017

Hubungan Antara Kompetensi Guru Dengan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Sejarah Di SMA Negeri Kota Bandung

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Rancangan penelitian korelasi yang digunakan pada penelitian ini adalah korelasi bivariat, yakni suatu rancangan penelitian yang bertujuan untuk mendeskripsikan hubungan antar dua variabel. Hubungan antara dua variabel diukur. Hubungan tersebut mempunyai tingkatan dan arah. (Emzir, 2008, hlm.48). Rancangan korelasi bivariat ini dipilih karena pada penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan hubungan dua variabel, kompetensi guru untuk variabel X, dan hasil belajar untuk variabel Y. Berdasarkan pada indikator Kompetensi Guru yang akan diamati dalam penelitian ini, maka variabel bebas terbagi ke dalam dua sub variabel, diantaranya: Kompetensi Pedagogik (X_1) dan Kompetensi Profesional (X_2).



Gambar 3.1 Hubungan dua variabel dalam analisis bivariate

3.3 Populasi/Sampel Penelitian

Penelitian ini dilakukan di beberapa SMA Negeri di Kota Bandung. Kota ini dipilih karena peneliti bertepatan menempuh pendidikan tinggi di Bandung. Selain itu, lebih dari 50% guru sejarah di SMA Negeri Kota Bandung telah memperoleh sertifikasi. Sehingga, cukup menarik untuk diteliti terkait keterhubungan antara dua variabel tersebut.

Subjek dalam penelitian ini disebut populasi. Definisi populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2014, hlm.117). Sama halnya dengan yang diungkapkan masyhuri (2008, hlm.151), populasi penelitian merupakan

BaitiNurAtika, 2017

Hubungan Antara Kompetensi Guru Dengan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Sejarah Di SMA Negeri Kota Bandung

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

keseluruhan (*universum*) dari objek penelitian yang dapat berupa manusia, hewan, tumbuh-tumbuhan, udara, gejala, nilai, peristiwa, sikap hidup, dan sebagainya, sehingga objek-objek ini dapat menjadi sumber data penelitian.

Berdasarkan pendapat di atas, adapun yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah guru dan siswa SMA di Kota Bandung, yang terdapat pada 27 SMA Negeri Kota Bandung. Berikut ini, daftar SMA Negeri yang terdapat di Kota Bandung.

Tabel 3.1
Daftar SMA Negeri Kota Bandung

NO	NPSN	NAMA SEKOLAH	ALAMAT SEKOLAH
1	2021927	SMAN 1 Bandung	Jl. Ir.H.Juanda No.93
2	20219254	SMAN 2 Bandung	Jl. Cihampelas No.173, Coblong, Kota Bandung
3	20219327	SMAN 3 Bandung	Jl. Belitung No.8, Sumur Bandung, Kota Bandung
4	20219312	SMAN 4 Bandung	Jl. Gardujati No.20 Bandung
5	20219309	SMAN 5 Bandung	Jl. Belitung No.8, Kec.Sumur Bandung, Kel.Merdeka
6	20219306	SMAN 6 Bandung	Jl. Pasirkaliki No.51 Bandung
7	20219316	SMAN 7 Bandung	Jl. Lengkong Kecil No.53 Bandung
8	20219326	SMAN 8 Bandung	Jl. Selontongan No.3 Bandung
9	20219324	SMAN 9 Bandung	Jl. LMU.Suparmin 1A Bandung
10	20219257	SMAN 10 Bandung	Jl. Cikutra No.77 Bandung
11	20219243	SMAN 11 Bandung	Jl. H.Aksan Bandung No
12	20219240	SMAN 12 Bandung	Jl. Sekjati Kiaracandong
13	20219240	SMAN 13 Bandung	Jl. Raya Cibereum No.52 Bandung
14	20219239	SMAN 14 Bandung	Jl. Yudha Wastu Pramuka Bandung
15	20219238	SMAN 15 Bandung	Jl. Sarimanis 1 Bandung
16	20219237	SMAN 16 Bandung	Jl. Mekarsari No.81, Kiaracandong
17	20219235	SMAN 17 Bandung	Jl. Caringin Bbk.Ciparay Bandung
18	20219244	SMAN 18 Bandung	Jl. Madesa Situgunting No.18
19	20219246	SMAN 19 Bandung	Jl. Dago Pojok Bandung

BaitiNurAtika, 2017

Hubungan Antara Kompetensi Guru Dengan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Sejarah Di SMA Negeri Kota Bandung

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

20	20219253	SMAN 20 Bandung	Jl. Cittarum No.23 Bandung
21	20219251	SMAN 21 Bandung	Jl. Rancasawo Ciwastra Bandung
22	20219250	SMAN 22 Bandung	Jl. Rajamantri Kulon No.17 A Bandung
23	20219249	SMAN 23 Bandung	Jl. Malangbong Raya, Antapani Wetan, Antapani
24	20219248	SMAN 24 Bandung	Jl. A.H. Nasution, Ujung Berung, Kota Bandung
25	20219247	SMAN 25 Bandung	Jl. Baturaden VIII No.1 Ciwastra Bandung
26	20219233	SMAN 26 Bandung	Jl. Sukaluyu No.26 Bandung
27	20265516	SMAN 27 Bandung	Jl. Raya Cimincrang

Sumber: Dinas Pendidikan Kota Bandung

Sampel dalam penelitian ini adalah bagian dari populasi. Definisi sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut (sugiyono, 2014, hlm.118). Dalam sebuah penelitian, terdapat beberapa teknik sampling yang dikelompokkan menjadi dua, yaitu *probability sampling* dan *nonprobability sampling*. *Probability sampling* terdiri dari pengambilan sampel secara acak, menurut klaster, dan stratifikasi. Sedangkan *nonprobability sampling* terdiri dari kuota, incidental, *snowball*, dan bertujuan.

Teknik pengambilan sampel yang peneliti gunakan pada penelitian ini dilakukan dengan teknik sampel acak sederhana (*simple random sampling*). Menurut Suharsaputra (2014, hlm.116) pengambilan sampel acak sederhana adalah cara pengambilan sampel dimana setiap unsur yang membentuk populasi diberi kesempatan yang sama untuk terpilih menjadi sampel. Pemilihan sampel wilayah karena populasi yang digunakan cukup luas yaitu 27 SMA Negeri, sehingga peneliti memilih berdasarkan kesempatan yang sama tanpa mempertimbangkan wilayah atau kluster tertentu.

Dari pendapat diatas, maka pengambilan sampel dalam penelitian ini ditentukan dalam tiga hal, yaitu sekolah, guru, dan murid. Untuk pengambilan sampel sekolah, peneliti mengambilnya secara acak (*random*).

Adapun sampel yang diambil ialah:

- a) Sekolah

Dalam pengambilan sampel sekolah menggunakan sampel acak, yaitu 12 SMA Negeri di Kota Bandung

b) Sampel guru

Sampel guru dalam penelitian ini menggunakan *purposive* sampling, yaitu 30 guru sejarah yang tersebar di 12 SMA Negeri di Kota Bandung.

c) Sampel siswa

Dalam penentuan jumlah sampel siswa dalam penelitian ini menggunakan *purposive* sampling, yaitu 90 siswa yang tersebar di 12 SMA Negeri di Kota Bandung.

Tabel 3.2

Daftar Sampel Sekolah, Guru, Dan Siswa

NO	NAMA SEKOLAH	JUMLAH GURU	JUMLAH SISWA
1	SMA Negeri 1 Kota Bandung	3	9
2	SMA Negeri 2 Kota Bandung	1	3
3	SMA Negeri 4 Kota Bandung	4	12
4	SMA Negeri 6 Kota Bandung	3	9
5	SMA Negeri 7 Kota Bandung	3	9
6	SMA Negeri 8 Kota Bandung	3	9
7	SMA Negeri 9 Kota Bandung	3	9
8	SMA Negeri 11 Kota Bandung	3	9
9	SMA Negeri 13 Kota Bandung	2	6
10	SMA Negeri 15 Kota Bandung	1	3
11	SMA Negeri 19 Kota Bandung	2	6
12	SMA Negeri 20 Kota Bandung	2	6
TOTAL		30	90

Total sekolah yang menjadi sampel dalam penelitian ini dari 27 SMA Negeri di Kota Bandung adalah sebanyak 12 SMA Negeri. Sampel siswa pada penelitian

ini adalah siswa SMA baik kelas XI maupun XII. Alasan pengambilan sampel kelas XI dan XII dikarenakan siswa kelas XI dan XII tersebut sudah beradaptasi dengan lingkungan dan sistem pembelajaran di sekolah, selain itu juga siswa kelas XI dan XII sudah memiliki nilai raport sejarah semester genap. Sementara kelas X baru memasuki jenjang pertama di sekolah, artinya belum mendapatkan nilai raport secara utuh. Kelas XI dan XII yang dijadikan sampel adalah kelas XI dengan program IPA dan IPS.

3.4 Definisi Operasional

Definisi operasional adalah definisi khusus yang didasarkan atas sifat-sifat yang didefinisikan, dapat diamati dan dilaksanakan oleh peneliti lain (Arifin, 2014, hlm.190). Dalam penelitian ini terdapat dua variabel, yaitu variabel bebas dan variabel terikat.

3.4.1 Kompetensi Guru (Variabel Bebas)

Variabel bebas menurut Darmadi adalah variabel yang menjadi sebab munculnya variabel terikat (Darmadi, 2011, hlm.21). Variabel ini juga sering disebut sebagai variabel stimulus, predictor, antecedent (Sugiyono, 2014, hlm.61). Dalam penelitian ini, variabel bebasnya adalah kompetensi guru.

Kompetensi guru merupakan kemampuan atau keahlian yang harus dimiliki seorang guru sebagai bekal awal dalam menjalankan tugas keprofesionalannya. Kompetensi ini wajib dimiliki oleh seseorang yang berprofesi menjadi guru, karena penting untuk menunjang pembelajaran yang berkualitas. Berkualitas maksudnya adalah proses belajarnya penuh makna, suasana kelas yang menyenangkan, dan siswa aktif dalam proses pembelajaran. Lebih dari itu, tujuan dari pembelajaran tersebut tercapai dengan baik. Pada penelitian ini, peneliti menggunakan kompetensi guru sebagai salah satu komponen penting dalam menunjang kualitas pendidikan. Hal tersebut sejalan dengan kriteria standar nasional pendidikan, dimana salah satunya terdiri dari tenaga kependidikan, diantaranya adalah guru. Pemerintah menjabarkan bahwa terdapat empat komponen kompetensi guru

yang harus dimiliki guru, diantaranya adalah kompetensi pedagogik, kompetensi sosial, kompetensi kepribadian, dan kompetensi profesional.

Peneliti hanya mengambil dua komponen yang akan diterapkan pada penelitian ini, dan yang dimaksud dengan kompetensi guru pada penelitian ini adalah berupa kemampuan-kemampuan yang dimiliki guru dalam proses belajar mengajar di kelas yang dibatasi oleh indikator-indikator sebagai berikut:

1) Kemampuan mengelola pembelajaran

Dalam hal ini kemampuan mengelola pembelajaran yang dimaksud adalah bagaimana seorang guru tersebut mampu memahami kondisi siswa di dalam kelas, merencanakan pembelajaran, melaksanakan pembelajaran, serta merancang evaluasi hasil belajar bagi siswa.

2) Kemampuan menguasai substansi keilmuan terkait bidang studi

Dalam hal ini kemampuan menguasai substansi keilmuan terkait bidang studi yang dimaksud adalah guru memahami substansi keilmuan terkait bidang profesinya, serta upaya yang dilakukan dalam mengembangkan keprofesionalannya.

3.4.2 Hasil Belajar (Variabel terikat)

Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau variabel yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas (Darmadi, 2011, hlm.21). Variabel ini juga sering disebut sebagai variabel output, kriteria, konsekuen (Sugiyono, 2014, hlm.61). Dalam penelitian ini, variabel terikatnya adalah hasil belajar siswa.

Hasil belajar diperlukan siswa untuk mengukur dan mengetahui tercapai atau tidaknya kompetensi dasar yang telah ditetapkan. Dengan adanya hasil belajar, sekolah, guru, maupun siswa bisa mengevaluasi mutu pembelajaran yang dilaksanakannya. Terdapat berbagai macam tipe hasil belajar yang dikemukakan oleh para ahli, salah satunya adalah Bloom.

Bloom mengungkapkan bahwa hasil belajar siswa dapat dilihat dari tiga ranah, yakni ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik. Dari ketiga ranah hasil belajar menurut Bloom, penelitian ini memfokuskan hasil belajar pada ranah kognitif. Hasil belajar pada ranah kognitif yaitu hasil belajar yang diperoleh siswa atas pemahaman materi-materi pelajaran.

Dalam penelitian ini hasil belajar siswa yang dimaksud adalah hasil akhir proses pembelajaran sejarah dari awal hingga akhir semester yang dikeluarkan dalam bentuk nilai kognitif/pengetahuan di raport. Hasil belajar siswa pada penelitian ini adalah berupa nilai raport semester genap (periode 2015/2016). Bagi sekolah yang menerapkan kurikulum 2013, maka nilai raport yang dimaksud adalah nilai yang tertera pada aspek pengetahuan.

3.5 Instrumen Penelitian dan Teknik Pengumpulan Data

3.5.1 Instrumen Penelitian

Menurut Sugiyono (2015, hlm.148) instrumen penelitian adalah suatu alat yang digunakan mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati. Secara spesifik semua fenomena ini disebut variabel penelitian. Jadi, yang dimaksud dengan instrumen penelitian adalah alat ukur dalam penelitian. Sama halnya dengan Arikunto (2014, hlm.203) yang mengatakan bahwa instrumen penelitian adalah alat tulis atau fasilitas yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data agar pekerjaannya lebih mudah dan hasilnya lebih baik, dalam arti lebih cermat, lengkap, dan sistematis sehingga lebih mudah diolah.

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah berupa angket (kuesioner). Menurut Arikunto (2014, hlm.194) kuesioner adalah sejumlah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden dalam arti laporan tentang pribadinya, atau hal-hal yang ia ketahui. Kuesioner cocok digunakan apabila jumlah responden cukup besar dan tersebar di wilayah luas. Keuntungan angket menurut Arikunto (2014, hlm.195) diantaranya adalah:

- a. Tidak memerlukan hadirnya peneliti
- b. Dapat dibagikan secara serentak kepada banyak responden
- c. Dapat dijawab oleh responden menurut kecepatannya masing-masing, dan menurut waktu senggang responden
- d. Dapat dibuat anonym sehingga responden bebas, jujur dan tidak malu menjawab
- e. Dapat dibuat terstandar sehingga bagi semua responden dapat diberi pertanyaan yang benar-benar sama.

Angket (kuesioner) pada penelitian ini digunakan untuk memperoleh informasi mengenai kompetensi guru yang ditujukan untuk guru dan siswadalama bentuk pertanyaan tertulis.

Sebelum membuat instrumen, peneliti terlebih dahulu membuat kisi-kisi instrumen, kemudian kisi-kisi tersebut dikembangkan untuk pembuatan soal yang berkenaan dengan kompetensi guru. Kisi-kisi instrumen merupakan rancangan penyusunan instrumen sesuai dengan variabel yang akan diukur. Kisi-kisi ini dimaksudkan untuk membuat gambaran indikator yang akan dicapai pada setiap butir soal kompetensi guru. Adapun kisi-kisinya sebagai berikut.

Tabel 3.3
Kisi-Kisi Instrumen Penelitian Kompetensi Guru
Angket Untuk Guru

NO	SUB VARIABEL	INDIKATOR	DESKRIPTOR	SUB DESKRIPTOR
----	-----------------	-----------	------------	-------------------

1	Kompetensi Pedagogik	Kemampuan Mengelola Pembelajaran	a. Pemahaman Terhadap Peserta Didik	<ul style="list-style-type: none"> a.1 mengondisikan kelas a.2 menciptakan suasana belajar yang kondusif dan menyenangkan a.3 menyesuaikan dengan karakteristik siswa a.4 menyesuaikan dengan tingkat kemampuan belajar a.5 mengetahui pemahaman siswa a.6 mengetahui partisipasi siswa a.7 membuat grafik kemajuan belajar a.8 memberikan motivasi a.9 memberikan sangsi a.10 memberikan pujian a.11 menanyakan kesulitan belajar
			b. Perencanaan Pembelajaran	<ul style="list-style-type: none"> b.1 menanyakan kebutuhan belajar b.2 merancang pembelajaran (setiap akan mengajar, sesuai dengan silabus) b.3 merumuskan dan mengembangkan tujuan pembelajaran b.4 menggunakan sumber yang bervariasi b.5 metode pembelajaran (inovatif, variatif sesuai dengan materi) b.6 media pembelajaran b.7 alokasi waktu
			c. Pelaksanaan Pembelajaran	<ul style="list-style-type: none"> c.1 tepat waktu (awal dan akhir) c.2 mengecek kehadiran siswa c.3 menyampaikan tujuan pembelajaran c.4 menyampaikan langkah-langkah pembelajaran c.5 sesuai isi kurikulum c.6 memberikan kesempatan bertanya c.7 menanggapi pertanyaan c.8 berkeliling kelas mengecek aktivitas siswa

			d. Evaluasi Hasil Belajar	<ul style="list-style-type: none"> d.1 pre-test d.2 post-test d.3 Pekerjaan Rumah (PR) d.4 tugas individu d.5 tugas kelompok d.6 penilaian portofolio d.7 ulangan harian d.8 ulangan tengah semester d.9 penyusunan soal sesuai dengan tujuan pembelajaran d.10 penyusunan soal sesuai dengan tingkat kesukaran soal d.11 soal ulangan dalam bentuk tertulis (PG, esai, menjodohkan, benar-salah) d.12 soal ulangan dalam bentuk lisan d.13 menganalisis d.14 mengadakan pengayaan d.15 mengadakan remedial
2	Kompetensi Profesional	Kemampuan menguasai substansi keilmuan terkait bidang studi	a. Substansi Keilmuan	<ul style="list-style-type: none"> a.1 sesuai urutan di buku a.2 sistematis a.3 penggunaan berbagai sumber a.4 penjelasan secara detail a.5 pemberian contoh a.6 memberikan manfaat
			b. Pengembangan keprofesionalan	<ul style="list-style-type: none"> b.1 melakukan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) b.2 mengembangkan model pembelajaran b.3 pemanfaatan TIK b.4 refleksi b.5 diklat dan seminar

Tabel 3.4

Kisi-Kisi Instrumen Penelitian Kompetensi Guru
Angket Untuk Siswa

NO	SUB VARIABEL	INDIKATOR	DESKRIPTOR	SUB DESKRIPTOR
----	--------------	-----------	------------	----------------

1	Kompetensi Pedagogik	Kemampuan Mengelola Pembelajaran	e. Pemahaman Terhadap Peserta Didik	<ul style="list-style-type: none"> a.1 pengaturan kelas a.2 suasana kelas yang kondusif a.3 menanyakan kebutuhan belajar a.4 menanyakan kesulitan belajar a.5 memberikan kesempatan menyampaikan ide atau pemikiran a.6 mengatur aktivitas siswa di kelas a.7 memberikan motivasi a.8 memberikan teguran a.9 memberikan sanksi a.10 memberikan pujian
			f. Pelaksanaan Pembelajaran	<ul style="list-style-type: none"> b.1 tepat waktu (awal dan akhir) b.2 efisiensi waktu b.3 mengecek kehadiran siswa b.4 menyampaikan tujuan pembelajaran b.5 membentuk kelompok diskusi b.6 berceramah b.7 penggunaan <i>powerpoint</i> b.8 penggunaan peta b.9 penggunaan benda-benda sejarah b.10 penggunaan permainan b.11 penggunaan film b.12 pemanfaatan papan tulis b.13 memberikan kesempatan bertanya b.14 menanggapi pertanyaan b.15 menunjuk siswa untuk menjawab pertanyaan b.16 berkeliling kelas mengecek aktivitas siswa

			g. Evaluasi Hasil Belajar	<ul style="list-style-type: none"> c.1 pre-test c.2 post-test c.3 pekerjaan Rumah (PR) c.4 tugas individu c.5 tugas kelompok c.6 ulangan harian c.7 ulangan tengah semester c.8 soal ulangan dalam bentuk tertulis c.9 soal ulangan dalam bentuk lisan c.10 pengayaan c.11 remedial
2	Kompetensi Profesional	Kemampuan menguasai substansi keilmuan terkait bidang studi	c. Substansi Keilmuan	<ul style="list-style-type: none"> a.1 menyampaikan materi sesuai urutan di buku a.2 menggunakan satu buku sebagai acuan belajar a.3 memanfaatkan buku-buku perpustakaan a.4 menjelaskan materi dengan melihat buku a.5 menguasai materi a.6 menghubungkan dengan ilmu pengetahuan lain a.7 menghubungkan dengan kejadian sehari-hari a.8 mudah dipahami a.9 pemanfaatan LKS a.10 penggunaan sumber a.10 pemanfaatan TIK a.11 mengulang materi a.12 menjelaskan manfaat
		Pendapat Siswa terhadap tugas dan soal ulangan yang diberikan oleh guru	a. Kalimat tugas dan soal ulangan harian, tengah semester, dan akhir semester	<ul style="list-style-type: none"> a.1 mudah dipahami a.2 sederhana a.3 komunikatif
			b. Butir soal pada ulangan	<ul style="list-style-type: none"> b.1 sesuai dengan materi yang terdapat di buku b.2 sesuai dengan materi yang telah dijelaskan

			c. Pengerjaan tugas dan soal ulangan	c.1 mengerjakan dengan sendiri c.2 mengerjakan dengan referensi lain c.3 mengerjakan dengan kelompok
			d. Nilai hasil belajar	d.1 tugas individu d.2 tugas kelompok d.3 ulangan harian d.4 ulangan tengah semester d.5 ujian akhir semester

3.5.2 Studi Dokumentasi

Studi Dokumentasi adalah mengumpulkan sejumlah dokumen yang diperlukan sebagai bahan data informasi sesuai dengan masalah penelitian (2009, hlm.79). Studi dokumentasi yaitu mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, lengger, dan sebagainya (Arikunto, 2014, hlm.274).

Mengingat pentingnya penggunaan instrumen dalam pengumpulan data yang diperlukan, maka dokumen pada penelitian ini adalah berupanilai raport siswa kelas XI maupun kelas XII yang menjadi sampel siswa.

3.6 Pengembangan Instrumen

Instrumen penelitian dalam penelitian ini yang digunakan adalah berupa angket. Angket tersebut berupa butir-butir pertanyaan yang dibuat dari pengembangan indikator yang telah ditentukan. Jumlah soal pada angket yang digunakan pada uji coba untuk guru adalah sebanyak 65 butir soal objektif dengan lima pilihan jawaban dan soal yang digunakan pada uji coba untuk siswa adalah sebanyak 67 butir soal objektif dengan lima pilihan jawaban.

Untuk mengukur tingkat validitas dan reabilitas dari soal yang di buat maka dilakukan pengujian soal yang diberikan kepada objek lain diluar sampel. Angket diujicobakan padapada 30 guru sejarah dan 30 siswa kelas XI dari beberapa sekolah diluar sekolah sampel.

3.6.1 Uji Validasi

Validitas Sugiyono (2015, hlm.363) validitas merupakan derajat ketepatan antara data yang terjadi pada obyek penelitian dengan daya yang dapat dilaporkan oleh peneliti. Darmadi (2011, hlm.87) validitas adalah tingkat dimana suatu tes mengukur apa yang seharusnya diukur.

Suatu instrumen yang valid atau sah mempunyai validitas tinggi. Sebaliknya, instrumen yang kurang valid berarti memiliki validitas rendah.

Pengujian validitas pada penelitian ini menggunakan program dalam Microsoft Excel yaitu korelasi *product moment* yang dikemukakan oleh *Pearson* untuk memudahkan peneliti.

Rumus korelasi yang dapat digunakan adalah yang dikemukakan oleh *Pearson*, yang dikenal dengan rumus korelasi *product moment*. Teknik korelasi *product moment* ini digunakan untuk mencari hubungan dan membuktikan hipotesis hubungan dua variabel bila data kedua variabel berbentuk interval atau ratio, dan sumber data dari dua variabel atau lebih tersebut adalah sama (Sugiyono, 2012, hlm.228). Rumus korelasi *product moment* adalah sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{(N \sum X^2 - (\sum X)^2)(N \sum Y^2 - (\sum Y)^2)}}$$

r_{xy} : koefisien korelasi antara variabel X dan Y, dua variabel yang dikorelasikan

X : variabel X

Y : variabel Y

N : jumlah siswa

Cara menganalisisnya adalah dengan melihat nilai r_{xy} . Apabila nilai r_{xy} lebih kecil (<) dari r_{tabel} maka data tidak valid, sebaliknya jika r_{xy} lebih besar (>) dari r_{tabel} maka data valid.

Hasil perhitungan validitas uji coba instrumen angket menggunakan aplikasi Microsoft Excel. Menurut Sugiyono (2012, hlm.373) r_{tabel} untuk $N=30$ dengan signifikansi (α) = 5% (2-tailed) adalah 0,361. Hasil uji coba instrumen dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 3.5
 Hasil Pengujian Validitas Instrumen
 Angket Untuk Guru

No	r Hitung (r_{xy})	r tabel	Keputusan
Soal ke 1	0.415841959	0.361	Valid
Soal Ke 2	0.354804355	0.361	Tidak Valid
Soal Ke 3	0.436906634	0.361	Valid
Soal ke 4	0.638888768	0.361	Valid
Soal ke 5	0.483599119	0.361	Valid
Soal ke 6	0.547858745	0.361	Valid
Soal ke 7	0.343047709	0.361	Tidak Valid
Soal ke 8	0.715082703	0.361	Valid
Soal ke 9	0.444673657	0.361	Valid
Soal ke 10	0.616025902	0.361	Valid
Soal ke 11	0.564271205	0.361	Valid
Soal ke 12	0.523740274	0.361	Valid
Soal ke 13	0.391020896	0.361	Valid
Soal ke 14	0.265129197	0.361	Tidak Valid
Soal ke 15	0.703134377	0.361	Valid
Soal ke 16	0.441433633	0.361	Valid
Soal ke 17	0.599731692	0.361	Valid
Soal ke 18	0.582056077	0.361	Valid
Soal ke 19	0.670103047	0.361	Valid
Soal ke 20	0.591323479	0.361	Valid
Soal ke 21	0.559203148	0.361	Valid

BaitiNurAtika, 2017

Hubungan Antara Kompetensi Guru Dengan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Sejarah Di SMA Negeri Kota Bandung

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Soal ke 22	0.348112441	0.361	Tidak Valid
Soal ke 23	0.636540121	0.361	Valid
Soal ke 24	0.145423243	0.361	Tidak Valid
Soal ke 25	0.622663954	0.361	Valid
Soal ke 26	0.630641412	0.361	Valid
Soal ke 27	0.713125318	0.361	Valid
Soal ke 28	0.422631657	0.361	Valid
Soal ke 29	0.662982179	0.361	Valid
Soal ke 30	0.317599827	0.361	Tidak Valid
Soal ke 31	0.599808995	0.361	Valid
Soal ke 32	0.555336222	0.361	Valid
Soal ke 33	0.310067351	0.361	Tidak Valid
Soal ke 34	0.635471168	0.361	Valid
Soal ke 35	0.286059799	0.361	Tidak Valid
Soal ke 36	0.523623954	0.361	Valid
Soal ke 37	0.434605053	0.361	Valid
Soal ke 38	0.385861459	0.361	Valid
Soal ke 39	0.720322295	0.361	Valid
Soal ke 40	0.472507249	0.361	Valid
Soal ke 41	0.266941959	0.361	Tidak Valid
Soal ke 42	0.313466541	0.361	Tidak Valid
Soal ke 43	0.137179344	0.361	Tidak Valid
Soal ke 44	-0.090104804	0.361	Tidak Valid
Soal ke 45	0.363861714	0.361	Valid
Soal ke 46	0.322256648	0.361	Tidak Valid
Soal ke 47	0.333859637	0.361	Tidak Valid

Soal ke 48	0.421288253	0.361	Valid
Soal ke 49	0.410380016	0.361	Valid
Soal ke 50	0.429563114	0.361	Valid
Soal ke 51	0.288746892	0.361	Tidak Valid
Soal ke 52	0.232442938	0.361	Tidak Valid
Soal ke 53	0.237693933	0.361	Tidak Valid
Soal ke 54	0.682315139	0.361	Valid
Soal ke 55	0.797160655	0.361	Valid
Soal ke 56	0.430966198	0.361	Valid
Soal ke 57	0.286460236	0.361	Tidak Valid
Soal ke 58	0.49326831	0.361	Valid
Soal ke 59	0.556452535	0.361	Valid
Soal ke 60	0.266301861	0.361	Tidak Valid
Soal ke 61	0.312604374	0.361	Tidak Valid
Soal ke 62	0.611103724	0.361	Valid
Soal ke 63	0.48514035	0.361	Valid
Soal ke 64	0.678131005	0.361	Valid
Soal ke 65	0.564205361	0.361	Valid

Tabel 3.6
 Hasil Pengujian Validitas Instrumen
 Angket Untuk Siswa

No	r Hitung (r_{xy})	r tabel	Keputusan
Soal ke 1	0.461555595	0.361	Valid
Soal Ke 2	0.370920042	0.361	Valid
Soal Ke 3	0.432456071	0.361	Valid
Soal ke 4	0.237070171	0.361	Tidak valid

BaitiNurAtika, 2017

Hubungan Antara Kompetensi Guru Dengan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Sejarah Di SMA Negeri Kota Bandung

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Soal ke 5	0.530895527	0.361	Valid
Soal ke 6	0.600980272	0.361	Valid
Soal ke 7	0.440502318	0.361	Valid
Soal ke 8	0.444361701	0.361	Valid
Soal ke 9	0.303096988	0.361	Tidak valid
Soal ke 10	0.354996559	0.361	Tidak valid
Soal ke 11	0.339019215	0.361	Tidak valid
Soal ke 12	0.413584108	0.361	Valid
Soal ke 13	0.500215573	0.361	Valid
Soal ke 14	0.51584682	0.361	Valid
Soal ke 15	0.547188634	0.361	Valid
Soal ke 16	0.400363785	0.361	Valid
Soal ke 17	0.284930354	0.361	Tidak valid
Soal ke 18	-0.054404207	0.361	Tidak valid
Soal ke 19	0.297792338	0.361	Tidak valid
Soal ke 20	0.28611643	0.361	Tidak valid
Soal ke 21	0.442511475	0.361	Valid
Soal ke 22	0.514328594	0.361	Valid
Soal ke 23	0.414031561	0.361	Valid
Soal ke 24	0.243710381	0.361	Tidak valid
Soal ke 25	0.523031846	0.361	Tidak valid
Soal ke 26	0.579061169	0.361	Valid
Soal ke 27	0.619908225	0.361	Valid
Soal ke 28	0.640329146	0.361	Valid
Soal ke 29	0.219075877	0.361	Tidak valid
Soal ke 30	0.097277968	0.361	Tidak valid

Soal ke 31	0.041545139	0.361	Tidak valid
Soal ke 32	0.465189658	0.361	Valid
Soal ke 33	0.374921054	0.361	Valid
Soal ke 34	0.355410841	0.361	Tidak valid
Soal ke 35	0.508081758	0.361	Valid
Soal ke 36	0.395565846	0.361	Valid
Soal ke 37	0.575564037	0.361	Valid
Soal ke 38	0.121387576	0.361	Tidak valid
Soal ke 39	0.501718597	0.361	Valid
Soal ke 40	0.666442824	0.361	Valid
Soal ke 41	0.429176949	0.361	Valid
Soal ke 42	0.172064071	0.361	Tidak valid
Soal ke 43	0.595765807	0.361	Valid
Soal ke 44	0.19501307	0.361	Tidak valid
Soal ke 45	0.567221311	0.361	Valid
Soal ke 46	0.553862361	0.361	Valid
Soal ke 47	0.547490536	0.361	Valid
Soal ke 48	0.634359529	0.361	Valid
Soal ke 49	0.330805535	0.361	Tidak valid
Soal ke 50	0.490528787	0.361	Valid
Soal ke 51	0.09814063	0.361	Tidak valid
Soal ke 52	0.337588548	0.361	Tidak valid
Soal ke 53	0.457613945	0.361	Valid
Soal ke 54	0.658764776	0.361	Valid
Soal ke 55	0.631053001	0.361	Valid
Soal ke 56	0.431148211	0.361	Valid

Soal ke 57	0.473750822	0.361	Valid
Soal ke 58	0.459298103	0.361	Valid
Soal ke 59	0.586011087	0.361	Valid
Soal ke 60	0.556067508	0.361	Valid
Soal ke 61	0.024070004	0.361	Tidak valid
Soal ke 62	0.267259211	0.361	Tidak valid
Soal ke 63	0.59044338	0.361	Valid
Soal ke 64	0.709481292	0.361	Valid
Soal ke 65	0.482863032	0.361	Valid
Soal ke 66	0.421881306	0.361	Valid
Soal ke 67	0.561821783	0.361	Valid

Dari 65 butir soal angket untuk guru yang diujikan, didapatkan 45 soal dalam keadaan valid, sedangkan sebanyak 20 butir soal dalam keadaan tidak valid. Dari 67 butir soal angket untuk siswa yang diujikan, didapatkan 45 butir soal dalam keadaan valid, sedangkan sisanya sebanyak 22 butir soal dalam keadaan tidak valid. Tabel diatas menggunakan *Microsoft Excel* dengan rumus $r_{xy}=IF(r_{hitung}>0,361, \text{“Valid, “Tidak Valid”})$ untuk memudahkan dalam pengambilan keputusan. Jika r_{hitung} (r_{xy}) lebih besar ($>$) dari r_{tabel} (0,361) maka soal tersebut valid, sedangkan jika lebih kecil ($<$) dari 0,361 maka data tidak valid.

3.6.2 Uji Reliabilitas

Instrumen yang reliabel adalah instrumen yang bila digunakan beberapa kali untuk mengukur obyek yang sama, akan menghasilkan data yang sama (Sugiyono, 2015, hlm.173). Suatu instrumen penelitian dikatakan reliabilitas alat yang dipakai mengukur apa yang seharusnya diukur digunakan kapanpun dan bilamanapun hasilnya sama (Darmadi, 2011, hlm.122).

Pengujian reliabilitas dalam penelitian ini akan menggunakan program dalam SPSS (*Statistical Product and Service Solution*) versi 20.0 *for windows* yaitu *reliability analysis* model *Alpha* untuk memudahkan peneliti. Dasar pengambilan keputusan dalam uji coba realibilitas adalah jika nilai *Cronbach's Alpha* lebih besar dari r_{tabel} maka butir-butir angket yang digunakan dinyatakan reliabel atau konsisten. Hasil perhitungan pengujian reliabilitas uji coba instrumen, dapat dilihat pada table dibawah ini:

Tabel 3.7
Hasil Pengujian Reliabilitas Instrumen Angket Untuk Guru

Case Processing Summary		
	N	%
Cases		
Valid	21	70.0
Excluded ^a	9	30.0
Total	30	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.956	65

Berdasarkan tabel diatas, diketahui bahwa N (jumlah responden) berjumlah 30 dengan valid sebesar 100% atau seluruh responden telah menjawab. Koefisien reliabilitas dari uji coba instrumen ialah sebesar 0,956 dari 30 soal uji coba instrumen. Diketahui bahwa nilai *cronbach's Alpha* sebesar 0,956 sedangkan nilai r_{tabel} adalah 0,361. Karena nilai *cronbach's Alpha* lebih besar dari r_{tabel} atau $0,956 \geq 0,361$, maka butir-butir angket tersebut reliabel atau konsisten.

Tabel 3.8
Hasil Pengujian Reliabilitas Intrumen Angket Untuk Siswa

Case Processing Summary		
	N	%

	Valid	30	100.0
Cases	Excluded ^a	0	.0
	Total	30	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Cronbach's Alpha	N of Items
.931	67

Berdasarkan tabel diatas N (jumlah responden) sebanyak 30 dengan valid sebesar 100% atau seluruh responden telah menjawab. Koefisien reliabilitas dari uji coba instrumen ialah sebesar 0,931 dari 30 soal uji coba instrumen. Diketahui bahwa nilai *cronbach's Alpha* sebesar 0,931 sedangkan nilai r_{tabel} adalah 0,361. Karena nilai *cronbach's Alpha* lebih besar dari r_{tabel} atau $0,931 \geq 0,361$, maka butir-butir angket tersebut reliabel atau konsisten.

Tabel 3.9
Kriteria Reliabilitas

Koefisien Korelasi	Kriteria Reliabilitas
$0,90 < r_{11} \leq 1,00$	Sangat Tinggi
$0,70 < r_{11} \leq 0,90$	Tinggi
$0,40 < r_{11} \leq 0,70$	Sedang
$0,20 < r_{11} \leq 0,40$	Rendah
$R_{11} \leq 0,20$	Sangat Rendah

Berdasarkan koefisien reliabilitas tersebut maka hasil perhitungan reliabilitas uji coba instrumen termasuk kategori sangat tinggi. Hasil analisis uji coba instrumen menggunakan pengujian validitas *pearson product moment* dan *reliability analysis* model *Alpha*. Butir soal uji coba instrument tersebut mendapatkan reliabilitas analisis model *Alpha* yang sangat tinggi.

Hasil tersebut diperoleh data dari 65 butir soal untuk guru sebanyak 45 butir soal instrumen dinyatakan valid dan 20 butir soal lainnya akan dibuang/drop karena dinyatakan tidak valid setelah melalui uji validitas.

Sedangkan instrument angket untuk siswa, diperoleh data dari 67 butir soal sebanyak 45 butir soal instrumen dinyatakan valid dan 22 butir soal lainnya akan dibuang/drop karena dinyatakan tidak valid setelah melalui uji validitas. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 3.10
Hasil Uji Coba Reliabilitas
Angket Untuk Guru

Nomor Soal	Validitas	Keputusan
Soal ke 1	Valid	Diterima
Soal Ke 2	Tidak Valid	Drop
Soal Ke 3	Valid	Diterima
Soal ke 4	Valid	Diterima
Soal ke 5	Valid	Diterima
Soal ke 6	Valid	Diterima
Soal ke 7	Tidak Valid	Drop
Soal ke 8	Valid	Diterima
Soal ke 9	Valid	Diterima
Soal ke 10	Valid	Diterima
Soal ke 11	Valid	Diterima
Soal ke 12	Valid	Diterima
Soal ke 13	Valid	Diterima
Soal ke 14	Tidak Valid	Drop
Soal ke 15	Valid	Diterima
Soal ke 16	Valid	Diterima
Soal ke 17	Valid	Diterima
Soal ke 18	Valid	Diterima
Soal ke 19	Valid	Diterima
Soal ke 20	Valid	Diterima
Soal ke 21	Valid	Diterima
Soal ke 22	Tidak Valid	Drop
Soal ke 23	Valid	Diterima
Soal ke 24	Tidak Valid	Drop
Soal ke 25	Valid	Diterima
Soal ke 26	Valid	Diterima
Soal ke 27	Valid	Diterima
Soal ke 28	Valid	Diterima
Soal ke 29	Valid	Diterima
Soal ke 30	Tidak Valid	Drop
Soal ke 31	Valid	Diterima
Soal ke 32	Valid	Diterima
Soal ke 33	Tidak Valid	Drop
Soal ke 34	Valid	Diterima
Soal ke 35	Tidak Valid	Drop

Soal ke 36	Valid	Diterima
Soal ke 37	Valid	Diterima
Soal ke 38	Valid	Diterima
Soal ke 39	Valid	Diterima
Soal ke 40	Valid	Diterima
Soal ke 41	Tidak Valid	Drop
Soal ke 42	Tidak Valid	Drop
Soal ke 43	Tidak Valid	Drop
Soal ke 44	Tidak Valid	Drop
Soal ke 45	Valid	Diterima
Soal ke 46	Tidak Valid	Drop
Soal ke 47	Tidak Valid	Drop
Soal ke 48	Valid	Diterima
Soal ke 49	Valid	Diterima
Soal ke 50	Valid	Diterima
Soal ke 51	Tidak Valid	Drop
Soal ke 52	Tidak Valid	Drop
Soal ke 53	Tidak Valid	Drop
Soal ke 54	Valid	Diterima
Soal ke 55	Valid	Diterima
Soal ke 56	Valid	Diterima
Soal ke 57	Tidak Valid	Drop
Soal ke 58	Valid	Diterima
Soal ke 59	Valid	Diterima
Soal ke 60	Tidak Valid	Drop
Soal ke 61	Tidak Valid	Drop
Soal ke 62	Valid	Diterima
Soal ke 63	Valid	Diterima
Soal ke 64	Valid	Diterima
Soal ke 65	Valid	Diterima

Dari tabel di atas, didapatkan hasil bahwa 45 butir soal yang valid maka keputusannya adalah diterima. Butir soal tersebut diantaranya adalah butir soal no 1, 3, 4, 5, 6, 8, 9, 10, 11, 12, 13, 15, 16, 17, 18, 19, 20, 21, 23, 25, 26, 27, 28, 29, 31, 32, 34, 36, 37, 38, 39, 40, 45, 48, 49, 50, 54, 55, 56, 58, 59, 62, 63, 64, 65. Sedangkan 20 butir soal yang tidak valid akan dibuang/drop diantaranya butir soal no 2, 7, 14, 22, 24, 30, 33, 35, 41, 42, 43, 44, 46, 47, 51, 52, 53, 57, 60, 61. Maka kuesioner dalam penelitian ini terdiri dari 24 soal yang akan ditanyakan perihal variabel X dalam penelitian ini mengenai kompetensi guru.

Tabel 3.11

BaitiNurAtika, 2017

Hubungan Antara Kompetensi Guru Dengan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Sejarah Di SMA Negeri Kota Bandung

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Hasil Uji Coba Reliabilitas
Angket Untuk Siswa

Nomor Soal	Validitas	Keputusan
Soal ke 1	Valid	Diterima
Soal Ke 2	Valid	Diterima
Soal Ke 3	Valid	Diterima
Soal ke 4	Tidak valid	Drop
Soal ke 5	Valid	Diterima
Soal ke 6	Valid	Diterima
Soal ke 7	Valid	Diterima
Soal ke 8	Valid	Diterima
Soal ke 9	Tidak valid	Drop
Soal ke 10	Tidak valid	Drop
Soal ke 11	Tidak valid	Drop
Soal ke 12	Valid	Diterima
Soal ke 13	Valid	Diterima
Soal ke 14	Valid	Diterima
Soal ke 15	Valid	Diterima
Soal ke 16	Valid	Diterima
Soal ke 17	Tidak valid	Drop
Soal ke 18	Tidak valid	Drop
Soal ke 19	Tidak valid	Drop
Soal ke 20	Tidak valid	Drop
Soal ke 21	Valid	Diterima
Soal ke 22	Valid	Diterima
Soal ke 23	Valid	Diterima
Soal ke 24	Tidak valid	Drop
Soal ke 25	Tidak valid	Drop
Soal ke 26	Valid	Diterima
Soal ke 27	Valid	Diterima
Soal ke 28	Valid	Diterima
Soal ke 29	Tidak valid	Drop
Soal ke 30	Tidak valid	Drop
Soal ke 31	Tidak valid	Drop
Soal ke 32	Valid	Diterima
Soal ke 33	Valid	Diterima
Soal ke 34	Tidak valid	Drop
Soal ke 35	Valid	Diterima
Soal ke 36	Valid	Diterima
Soal ke 37	Valid	Diterima
Soal ke 38	Tidak valid	Drop
Soal ke 39	Valid	Diterima
Soal ke 40	Valid	Diterima
Soal ke 41	Valid	Diterima
Soal ke 42	Tidak valid	Drop

BaitiNurAtika, 2017

Hubungan Antara Kompetensi Guru Dengan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Sejarah Di SMA Negeri Kota Bandung

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Soal ke 43	Valid	Diterima
Soal ke 44	Tidak valid	Drop
Soal ke 45	Valid	Diterima
Soal ke 46	Valid	Diterima
Soal ke 47	Valid	Diterima
Soal ke 48	Valid	Diterima
Soal ke 49	Tidak valid	Drop
Soal ke 50	Valid	Diterima
Soal ke 51	Tidak valid	Drop
Soal ke 52	Tidak valid	Drop
Soal ke 53	Valid	Diterima
Soal ke 54	Valid	Diterima
Soal ke 55	Valid	Diterima
Soal ke 56	Valid	Diterima
Soal ke 57	Valid	Diterima
Soal ke 58	Valid	Diterima
Soal ke 59	Valid	Diterima
Soal ke 60	Valid	Diterima
Soal ke 61	Tidak valid	Drop
Soal ke 62	Tidak valid	Drop
Soal ke 63	Valid	Diterima
Soal ke 64	Valid	Diterima
Soal ke 65	Valid	Diterima
Soal ke 66	Valid	Diterima
Soal ke 67	Valid	Diterima

Dari tabel di atas, didapatkan hasil bahwa 45 butir soal yang valid maka keputusannya adalah diterima. Butir soal tersebut diantaranya adalah butir soal no 1, 2, 3, 5, 6, 7, 8, 12, 13, 14, 15, 16, 21, 22, 23, 26, 27, 28, 32, 33, 35, 36, 37, 39, 40, 41, 43, 45, 46, 47, 48, 50, 53, 54, 55, 56, 57, 58, 59, 60, 63, 64, 65, 66, 67. Sedangkan 22 butir soal yang tidak valid akan dibuang/drop diantaranya butir soal no 4, 9, 10, 11, 17, 18, 19, 20, 24, 25, 29, 30, 31, 34, 38, 42, 44, 49, 51, 52, 61, 62. Maka kuesioner dalam penelitian ini terdiri dari 24 soal yang akan ditanyakan perihal variabel X dalam penelitian ini mengenai kompetensi guru.

3.7 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data

BaitiNurAtika, 2017

Hubungan Antara Kompetensi Guru Dengan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Sejarah Di SMA Negeri Kota Bandung

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

(Sugiyono, 2014, hlm.308). Secara umum teknik pengumpulan data pada penelitian kuantitatif terdapat empat macam, diantaranya yaitu observasi, wawancara, kuesioner (angket), dan studi dokumentasi. Adapun bentuk teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah: kuesioner (angket) dan studi dokumentasi.

Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya (Sugiyono, 2014, hlm.199). Pendapat lain menurut Sukmadinata, kuesioner merupakan suatu teknik atau cara pengumpulan data secara tidak langsung (peneliti tidak langsung bertanya-jawab dengan responden (Sukmadinata, 2013, hlm.219).

Penggunaan angket dalam penelitian ini digunakan untuk memperoleh data mengenaikompetensi guru. Bentuk pernyataan dalam angket ini adalah tertutup. Dimana angket tertutup adalah angket yang disajikan dalam bentuk sedemikian rupa sehingga responden diminta untuk memilih satu jawaban yang sesuai dengan karakteristik dirinya dengan cara memberi tanda silang atau tanda checklist (Zuriah, 2002, hlm.182). Sehingga responden yang menjadi sampel tidak diberikan kesempatan menjawab jawaban lain.

Jumlah butir pertanyaan pada angket yang ditujukan untuk guru dan siswa adalah 45 soal dengan pilihan jawaban selalu, sering, kadang-kadang, jarang, dan tidak pernah. Pilihan jawaban tersebut diberikan skor untuk memudahkan peneliti dalam pengolahan data. Untuk jawaban selalu diberikan skor 4, sering adalah 3, kadang-kadang adalah 2, jarang adalah 1, dan tidak pernah adalah 0.

Tabel3.12
Pilihan Jawaban Pada Angket

Jawaban	Keterangan	Skor
S	Selalu	4
SR	Sering	3
KD	Kadang-kadang	2
JR	Jarang	1
TP	Tidak Pernah	0

Kosong	Tidak jawab	-
--------	-------------	---

Angket ini diberikan kepada sampel sebanyak 30 guru dan 90 siswa baik kelas XI maupun XII dari sampel sekolah yang terpilih di SMA Negeri Kota Bandung.

Teknik pengumpulan data lainnya adalah berupa studi dokumentasi. Studi dokumentasi adalah mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku surat kabar, majalah prasasti notulen rapat, lengger, agenda, dan sebagainya (Arikunto, 2013:274). Studi dokumentasi diperlukan untuk memperoleh data pada variabel Y, yaitu hasil belajar. Adapun studi dokumentasi yang dicari dalam penelitian ini adalah nilai raport mata pelajaran sejarah.

Nilai raport berupa data yang diterima peneliti langsung dari pihak sekolah bagian kurikulum ada dua sekolah yaitu SMAN 7 Bandung dan SMAN 15 Bandung. Sedangkan dari sampel sekolah lain karena berkenaan dengan prosedur dan kerahasiaan data pihak sekolah sehingga sulit peneliti dapatkan, maka nilai raportnya didapatkan langsung dari siswa melalui pertanyaan di angket.

Nilai raport yang didapatkan peneliti dari siswa melalui pertanyaan di angket cukup beresiko, diantaranya tidak diisi atau tidak jujur. Hal demikian benar terjadi, ada angket yang tidak diisi pada pertanyaan nilai raport atau mengisi nilai raport tetapi asal-asalan. Namun, peneliti menekankan kejujuran pada siswa dan menjelaskan bahwa angket tersebut tidak akan berpengaruh pada nilai belajar siswa kedepannya. Peneliti juga menyiasatinya dengan melebihkan jumlah pengambilan sampel untuk menghindari resiko tersebut.

3.8 Analisis Data

Dalam penelitian kuantitatif, analisis data merupakan kegiatan setelah data dari seluruh responden atau sumber data lain terkumpul. Kegiatan dari teknik analisis data diantaranya adalah mengelompokkan data berdasarkan variabel dan jenis responden, mentabulasi data berdasarkan variabel dari seluruh responden, menyajikan data tiap variabel yang diteliti, melakukan perhitungan untuk

menjawab rumusan masalah, dan melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis yang telah diajukan (Sugiyono, 2014, hlm.207).

Tidak jauh berbeda dengan pendapat Arikunto, namun teknik analisis data disederhanakan dalam tiga langkah, yakni persiapan, tabulasi, dan penerapan data sesuai dengan pendekatan penelitian (Arikunto, 2013, hlm.278). Dalam penelitian kuantitatif, teknik analisis data menggunakan statistik. Terdapat dua macam statistika, yaitu statistika deskriptif dan statistika inferensial. Statistika inferensial meliputi statistika parametris dan statistika non-parametris.

Adapun penelitian ini menggunakan teknik analisis data berupa statistik. Statistik yang digunakan berupa statistik inferensial. Untuk teknik statistik korelasi yang digunakan, penelitian ini menggunakan statistik parametris. Statistik parametris yang digunakan adalah Korelasi Pearson *Product Moment*. Teknik korelasi ini dipilih karena digunakan untuk mencari hubungan dua variabel jika datanya berbentuk interval atau rasio.

Untuk menganalisis data dalam penelitian korelasi, peneliti melihat tingkat hubungan diantara kedua variabel yang diteliti. Tingkat hubungan (bagaimana kuatnya hubungan) biasanya diungkapkan dalam angka antara -1 dan +1, yang dinamakan koefisien korelasi (Emzir, 2008, hlm.48).

Agar memudahkan peneliti dalam mengolah dan menganalisis data maka peneliti menggunakan salah satu fasilitas dalam program SPSS (*Statistical Product and Service Solution*) versi 20.0 for windows. Kekuatan hubungan antar variabel dapat dilihat besar kecilnya korelasi. Menurut Sudijono (2009, hlm.193) pedoman untuk memberikan interpretasi koefisien adalah sebagai berikut.

Tabel 3.13
Interpretasi Koefisien Korelasi

Besarnya "r" Product Moment (r_{xy})	Interpretasi
0,00 - 0,20	Antara Variabel X dan Variabel Y memang terdapat korelasi, akan tetapi korelasi itu <i>sangat lemah</i> atau <i>sangat rendah</i> sehingga korelasi itu diabaikan (dianggap tidak ada korelasi antara Variabel X dan Variabel Y)

BaitiNurAtika, 2017

Hubungan Antara Kompetensi Guru Dengan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Sejarah Di SMA Negeri Kota Bandung

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

0,20 - 0,40	Antara Variabel X dan Variabel Y terdapat korelasi yang <i>lemah</i> atau <i>rendah</i>
0,40 - 0,70	Antara Variabel X dan Variabel Y terdapat korelasi yang <i>sedang</i> atau <i>cukup</i>
0,70 - 0,90	Antara Variabel X dan Variabel Y terdapat korelasi yang <i>kuat</i> atau <i>tinggi</i>
0,90 - 1,00	Antara Variabel X dan Variabel Y terdapat korelasi yang <i>sangat kuat</i> atau <i>sangat tinggi</i>

Jika korelasi positif mendekati +1, mengindikasikan bahwa semakin tinggi skor pada suatu variabel, maka semakin tinggi pula skor pada variabel lainnya. Jika korelasi negatif mendekati -1, mengindikasikan bahwa semakin tinggi skor pada suatu variabel, maka semakin rendah skor pada variabel lainnya. Sedangkan korelasi nol (0) mengindikasikan tidak adanya hubungan diantara kedua variabel.

Untuk mengetahui arah hubungan maka dapat dilihat pada tanda nilai koefisien yaitu positif atau negatif, jika positif berarti terdapat hubungan yang positif artinya jika variabel X tinggi maka variabel Y tinggi, jika negatif maka jika variabel X tinggi maka variabel Y rendah, begitupun sebaliknya. Sedangkan untuk mengetahui apakah hubungan berarti atau tidak maka dilakukan pengujian signifikansi. Uji signifikansi dilakukan untuk menentukan apakah hubungan yang ditemukan berlaku untuk seluruh populasi peneliti. Langkah-langkahnya diantara lain sebagai berikut:

a. Menentukan hipotesis nol dan hipotesis alternatif

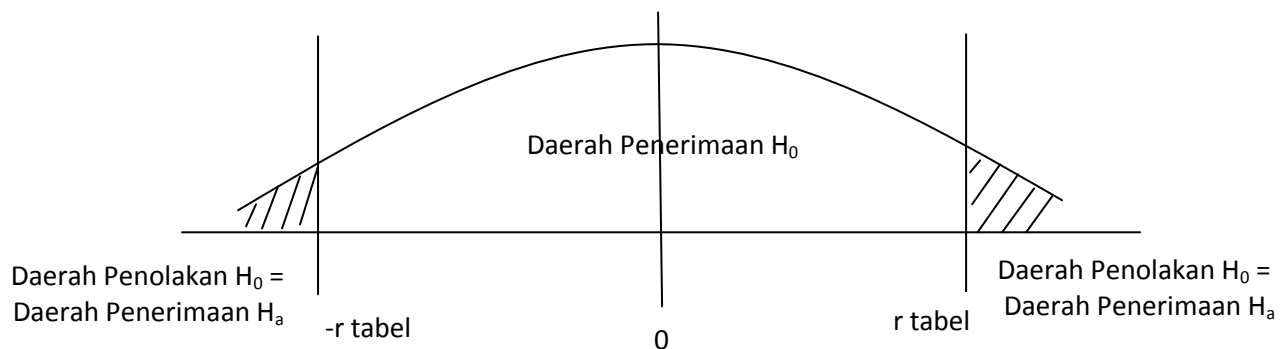
H_0 : Tidak ada hubungan antara variabel X dengan variabel Y

H_a : Ada hubungan antara variabel X dengan variabel Y

b. Menentukan signifikansi.

Menurut Sugiyono, ada dua cara yang bisa dilakukan untuk menguji signifikansi korelasi *pearson product moment*. Pertama, dengan menggunakan rumus t hitung yang kemudian dibandingkan dengan t tabel. Setelah itu hasilnya dilakukan uji dua pihak. Dimana jika r hitung berada di luar daerah penerimaan H_0 , maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Artinya ada hubungan yang

signifikan antara variabel X dengan variabel Y. Hal ini dapat digambarkan seperti berikut.



Gambar 3.2 Kurva Daerah Penerimaan H_0

Gambar diatas menjelaskan bahwa bagian kurva yang diarsir merupakan bentuk daerah penolakan H_0 atau disebut juga daerah penerimaan H_a , yang artinya H_0 ditolak. Sedangkan bagian kurva yang terdapat ditengah merupakan daerah penerimaan H_0 , yang artinya H_0 diterima.

Kedua, dengan menggunakan tabel r *product moment* dan tidak perlu dihitung lagi. Ketentuannya bila r hitung lebih kecil dari r tabel, maka H_0 diterima, dan H_a ditolak. Tetapi sebaliknya bila r hitung lebih besar dari r tabel, maka H_a diterima. Selain itu uji signifikansi juga bisa dilakukan dengan melihat nilai Sig. (2-tailed) pada output SPSS. Pengambilan keputusannya adalah sebagai berikut.

Jika nilai signifikansi $> 0,05$ maka H_0 diterima

Jika nilai signifikansi $< 0,05$ maka H_0 ditolak

c. Kesimpulan

Pada uji korelasi didapatkan tiga hasil keputusan. Bagaimana keeratan hubungan diantara dua variabel, apakah sangat kuat atau sangat lemah. Bagaimana arah hubungan diantara dua variabel, apakah positif atau negatif. Bagaimana signifikansi diantara dua variabel, apakah signifikan atau tidak.